Kontribusi Abdullah Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji (Ibnu Ajurrum) dalam Perkembangan Pembelajaran Kaidah Nahwu

Adittia Batalipu
aditbatalipu545@gmail.com

Mukhtar I Miolo
mukhtar.miolo@iaingorontalo.ac.id

Fidi Wahyudi Simbala
fidiwahyudisimbala01@gmail.com

Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo,

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi Abdullah Muhammad bin Dawud Ash-Shanhaji (Ibnu Ajurrum) dalam pengembangan pembelajaran kaidah nahwu. Fokus penelitian terletak pada kitab monumental beliau, *Al-Muqaddimah Al-Ajurrumiyyah*, sebagai kitab rujukan dasar dalam pembelajaran kaidah nahwu yang di gunakan di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan islam. Dengan mengidentifikasi metode pembelajaran dan keunggulan kitabnya, serta pengaruhnya terhadap dunia pendidikan bahasa arab. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada kajian pustaka (*library research*), dengan analisis-deskriptif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, seperti kitab-kitab syarah terhadap *Al-Ajurrumiyyah*, jurnal ilmiah, dan buku referensi yang relevan, serta naskah primer berupa teks asli *Al-Ajurrumiyyah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammad Daud Ash-Shanhaji telah memberikan kontribusi dan pengaruh besar terhadap pembelajaran kaidah nahwu dengan karya monumental beliau Kitab Ajurrumiyyah yang disusun oleh beliau dengan metode yang sangat sederhana namun bisa mencakup materi-materi inti dalam kaidah nahwu yang masih relevan untuk pembelajaran kaidah nahwu di zaman moderen.

Kata kunci: *Ibnu Ajurrum; Al-Ajurrumiyyah; kaidah nahwu; pembelajaran bahasa Arab.*

Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa arab, salah satu komponen penting yang di harus dikuasai oleh setiap kalangan pembelajar bahasa arab adalah menguasai kaidah nahwu. Hampir di semua institusi pendidikan yang menerapkan pembelajaran bahasa arab mewajibkan bagi peserta didiknya untuk menguasai kaidah nahwu. Oleh kerennanya kajian tentang ilmu nahwu telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, mengingat perannya yang sentral dalam pembelajaran bahasa Arab.¹, menekankan pentingnya penguasaan kaidah nahwu untuk memahami teks-teks berbahasa Arab klasik, khususnya kitab gundul.², menggarisbawahi bahwa penguasaan ilmu nahwu dan sharaf merupakan fondasi utama

¹ N Sa'adah, "Pola Pembelajaran Nahwu Berbasis Kitab Kuning Di Ma Ali Maksu Krapyak Yogyakarta," 2019, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39024>.

² Melinda Yunisa, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Naheu Dan Sharaf Pada Kelas X Madrasah Aliyah Laboratium Jambi," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 03, no. 2 (2022).

dalam mempelajari bahasa Arab secara komprehensif. Sementara itu,³ menjelaskan bahwa ilmu nahwu menjadi penentu harakat akhir suatu kalimat dan struktur sintaksis yang benar. Di era modern, terdapat banyak lembaga yang mengajarkan bahasa Arab kepada non-penutur asli (non-native speakers), baik untuk tujuan akademik, keagamaan, maupun profesional. Dan pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli seringkali menghadapi tantangan dalam memahami kaidah bahasa yang kompleks⁴. Dalam pendidikan zaman moderen saat ini peserta didik menginginkan pembelajaran yang tidak hanya sederhana, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran yang mengintegrasikan metode yang inovatif dapat memenuhi harapan ini, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar⁵. Dalam hal ini, menurut peneliti Kitab *Jurumiyah* karya Ibnu Ajurrum sangat relevan karena ia menyusun kaidah-kaidah dasar dalam bentuk sederhana yang mudah dipahami, terkhusus bagi mereka yang pemula dalam pembelajaran bahasa arab sehingga kitab ini cocok untuk digunakan dalam pengajaran bahasa Arab teruntuk pelajar dari berbagai latar belakang. Meskipun ditulis lebih dari 700 tahun lalu, prinsip dasar yang diajarkan dalam Kitab *Al-Ajurrumiyah* tentang struktur kalimat dan 'i'rab tetap relevan, memberikan landasan yang kuat bagi pelajar untuk memahami sintaksis bahasa Arab, dan menjadi dasar yang diperlukan dalam mempelajari ilmu bahasa Arab lanjutan seperti balaghah dan sharaf.

Dalam lintasan sejarahnya, ilmu nahwu berkembang dari kebutuhan praktis menjadi disiplin ilmu tersendiri yang kompleks⁶. Hal ini menunjukkan adanya dinamika perkembangan pendekatan dalam memahami dan mengajarkannya. Salah satu tokoh penting dalam pengembangan metode pembelajaran ilmu nahwu adalah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash-Shanhaji, atau lebih dikenal dengan nama Ibnu Ajurrum. Karya beliau, *Al-Muqaddimah Al-Ajurrumiyah*, telah lama digunakan sebagai rujukan utama dalam pengajaran ilmu nahwu, baik di pesantren tradisional maupun lembaga pendidikan formal lainnya⁷. Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroiti isi kitab *Al-Ajurrumiyah*, metode penulisan yang ringkas dan sistematis, serta relevansinya dalam konteks modern⁸. Akan tetapi, kajian yang secara khusus membahas kontribusi dan signifikansi metode pembelajaran nahwu yang ditawarkan oleh Ibnu Ajurrum terhadap perkembangan pedagogi bahasa Arab masih sangat

³ Ulin Ni'mah, "PENGARUH PENGUASAAN NAHWU SHARAF DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB FATHUL QARIB SISWI KELAS 2A WUSTHO MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYYAH TAHUN AJARAN 2020/2021," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

⁴ Dr. Nadia Lofty Nasser, "The Challenges of Teaching Arabic To Non-Native Speakers," *Journal of Arabic Language for Specialized Research SIATS Journals Journal of Arabic Language Specialized Research*, 2021, 55–80, <http://jalsr.siats.co.uk>.

⁵ Ahmad Maulidi and Auladina Shalilah, "Pendidikan Anak Di Zaman Modern: Upaya Menghadapi Perkembangan Teknologi" 1 (December 1, 2021): 1–11.

⁶ Aflan Chafidhotun Nafisah, "PERKEMBANGAN ILMU NAHWU (ALAT) Kajian Historis," 2023, 1–13.

⁷ Sholihul Huda, "Perjalanan Iman Ibnu Ajurrum Mengarang Kitab Jurumiyah," *Mubadalah.Id*, December 23, 2023, <https://mubadalah.id/perjalanan-iman-ibnu-ajurrum-mengarang-kitab-jurumiyah/>; Nur Aprilia, "PEMIKIRAN GRAMATIKAL BAHASA ARAB K. H. AHMAD MU' ALLIM : TELAHAH ATAS KITAB TASHĪL AL - ṬĀLAHAH FI NAẒM AL- JURŪMIYYAH AL - JĀWĪYYAH," 2024.

⁸ Drs H Jumhur, *KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN NAHWU (Perencanaan, Proses, Dan Evaluasi) Di SMP-IT PONPES RAUDHATUL ULUM SAKATIGA OGAN ILIR (Rafah Press, 2020)*, <http://repository.radenfatah.ac.id/20975/3/LKPBUK-1.PDF>; Dr. Nadia Lofty Nasser, "The Challenges of Teaching Arabic To Non-Native Speakers."

terbatas. Padahal, kitab ini telah disyarah oleh berbagai ulama besar yang menunjukkan betapa penting dan luasnya pengaruh karya tersebut⁹.

Fokus masalah dalam artikel ini adalah bagaimana kontribusi metodologis yang ditawarkan oleh Ibnu Ajurrum dalam kitab *Al-Ajurrumiyyah* dapat memperluas aksesibilitas pembelajaran ilmu nahwu, khususnya bagi pemula, serta bagaimana pengaruh karya ini bertahan dan diadaptasi dalam berbagai konteks pendidikan kontemporer.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi secara sistematis kontribusi Ibnu Ajurrum terhadap pembelajaran ilmu nahwu melalui karya monumentalnya, serta menelaah relevansi dan daya adaptasi kitab *Al-Ajurrumiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab dari masa ke masa. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang peran penting tokoh klasik dalam membentuk landasan pedagogi bahasa Arab modern, sekaligus menunjukkan kebaruan dalam melihat kontribusi klasik dari perspektif pendidikan kontemporer. Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui kajian terhadap literatur primer dan sekunder, termasuk teks asli *Al-Ajurrumiyyah*, syarah (penjelasan) atas kitab tersebut, serta berbagai hasil penelitian terdahulu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) untuk menggali substansi, struktur, serta dampak pedagogis dari kitab *Al-Ajurrumiyyah*.

Pembahasan

Profil Muhammad Daud Ash-Shanhaji (Ibnu Ajurrum)

Nama lengkap beliau adalah Abdullah Muhammad bin Muhammad Daud Ash-Shanhaji, namun lebih dikenal dengan nama Ibnu Ajurrum. Gelar "Ajurrum" yang dinisbahkan kepada beliau memiliki arti seorang yang sederhana dan juga seorang sufi¹⁰. Ibnu Ajurrum lahir di kota Fes, Maroko, pada tahun 672 H, dan wafat pada tahun 723 H pada hari Senin selepas dzuhur. Beliau memulai pendidikannya di kota kelahirannya dengan mempelajari ilmu agama serta dasar-dasar nahwu. Ketika hendak menunaikan ibadah haji ke Mekah, beliau singgah di Mesir, tepatnya di Kairo, untuk belajar dari seorang ulama nahwu terkenal asal Andalusia, yaitu Abu Hayyan, pengarang kitab *Al-Bahru Al-Muhith*. Setelah mendapat izin dari gurunya untuk mengajar, beliau diakui sebagai salah satu imam besar dalam bidang nahwu dan dikenal luas oleh masyarakat pada masa itu¹¹. Beliau mulai menulis kitab *Al-Ajurrumiyyah* pada tahun 719 H/1319 M, hingga sekitar empat tahun kemudian beliau wafat.

Ibnu Ajurrum merupakan seorang ulama nahwu yang bermazhab Kufah. Hal ini terlihat dari penggunaan terminologi khas mazhab Kufah dalam karya-karyanya¹². Salah seorang ulama sezamannya, Al-Maktum, memuji beliau dalam kitab *Tazkirah*-nya, selain itu,

⁹ Ibnu Rawandhy N. Hula, *Tadribat Nahwiyah*, ed. Pusat Pengembangan Bahasa Kampus II IAIN Sultan Amai Gorontalo (Gorontalo: Haura Publishing, 2020).

¹⁰ Rizqi Fauzi, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB JURUM'AH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NAHWU SANTRI KELAS 1 AWALIAH MADRASAH DINIYAH MANBA'UL HIKMAH BANDAR LAMPUNG," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

¹¹ Ani Kurniawati, "Implementasi Metode Hafalan Dan Setoran Kitab Al-Jurumiyah Di Madrasah Diniyah Wustha Darussalam Bangunsari Ponorogo," *Electronic Theses*, 2022, <http://etheses.iaainponorogo.ac.id/18238/>.

¹² Andi Holilulloh, "Pengaruh Mazhab Nahwu Kufah Dalam Kitab Matn Al-Ājurrūmiyah," *Al-Ma'Rifah* 17, no. 2 (2020): 139–48, doi:10.21009/almakrifah.17.02.04.

Ar-Ra'i dan Al-Haj menyebutkan bahwa kitab nahwu yang disusun oleh Ibnu Ajurrum ditulis di depan Ka'bah. Selain kitab *Al-Ajurrumiyah*, Ibnu Ajurrum juga memiliki karya lain yang membahas ilmu faraid, sastra, dan berbagai topik lainnya¹³. Beliau tidak hanya dikenal sebagai ahli tata bahasa Arab, tetapi juga sebagai pakar dalam bidang ilmu faraidh, hisab, sastra Arab, dan qiraat¹⁴. Beberapa karya lain yang ditulisnya meliputi *Fara'id Al-Ma'ani fi Syarhi Hirzi Al-Amani*, *Attashshir fi Ilmi Tafsir*, *Raudhul Manafi'*, dan *Qira'at Imam Nafi'*¹⁵.

Kitab Al-Ajurrumiyah

Kitab *Al-Ajurrumiyah* merupakan salah satu karya klasik yang sangat dikenal dalam bidang ilmu nahwu (gramatika bahasa Arab) dan menjadi acuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di dunia Islam. Karya ini disusun oleh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud As-Shanhaji, yang lebih dikenal sebagai Ibnu Ajurrum. Isi kitab ini mencakup pembahasan tentang ilmu nahwu, menjelaskan tata cara memahami bahasa Arab dan strukturnya. Topik-topik yang dibahas meliputi kalam, i'rab, alamat i'rab, nashab, jazm, ma'rifah dan nakirah, fi'il, isim, fa'il, muftada, khabar, tauhid, badal, masdar, dharf, hal, tamyiz, istisna, maf'ul, hingga bagian penutup yang membahas mahfudhat.

Metode pengajaran kaidah nahwu dalam kitab ini menggunakan pendekatan *tashili wa tartibi*, yang meliputi beberapa langkah: *Pertama*, Syekh al-Shanhaji membuka setiap bab dengan definisi. *Kedua*, ia mengklasifikasikan topik-topik dalam bab tertentu dan menjelaskan jenis-jenisnya. *Ketiga*, disertakan contoh pada setiap bagian yang disebutkan. *Keempat*, Syekh memilih pendapat yang dianggap kuat tanpa keterikatan pada mazhab tertentu dalam ilmu nahwu dan tanpa merujuk langsung pada kitab atau imam tertentu. *Kelima*, kitab ini tidak memuat mukadimah atau penjelasan tentang tujuan penulisannya. *Keenam*, tidak ditemukan dalil-dalil berupa syair atau penjabaran gramatika bahasa Arab. *Ketujuh*, pembahasannya disajikan secara ringkas. *Kedelapan*, beberapa bab ditiadakan untuk membuat isi kitab lebih sederhana¹⁶.

Kitab ini dikenal ringkas dan mudah dipahami, dengan latar belakang penulisan yang menjadikannya sangat terkenal. Dalam sebuah riwayat, disebutkan bahwa setelah menyelesaikan kitab ini, sang penulis berencana meletakkannya ke dalam aliran air. Tujuannya adalah untuk menguji manfaat kitab tersebut. Jika kitab itu hanyut terbawa arus, maka dianggap kurang bermanfaat dan tidak layak dipelajari. Namun, jika kitab tersebut tetap bertahan, maka itu menjadi tanda bahwa kitab tersebut akan bermanfaat dan diterima oleh banyak orang. Saat meletakkannya di air, ia berkata:

"*jurru Miyyah! jurru Miyyah*" (Mengalirlah wahai air!). Anehnya, kitab itu tidak terbawa oleh arus dan tetap berada di tempatnya. Oleh sebab itu, kitab tersebut dikenal dengan nama "Jurumiyah," yang berasal dari frasa "Jurru Miyyah." Kata "Jurru" diambil dari akar kata yang berarti "mengalir," sementara "Miyyah" berarti "air." Kata Jurumiyah sendiri berasal dari kata (جَارٌ – يَجُورُ) yang berarti "berjalan-mengalir" dan (مِيَاهٌ) sendiri berarti "air".¹⁷

¹³ Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash Shanhaji, "Matan AL-Jurūmiyah," *Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan Menejemen Organisasi Kemenag RI*, no. 6 (n.d.): 2010.

¹⁴ Romdhoni Wahid, "Napak Tilas Ibnu Ajurrum (Pengarang Kitab Jurumiyah)," *Almuhsin.Id*, September 2019, <https://almuhsin.id/napak-tilas-ibnu-ajurrum-pengarang-kitab-jurumiyah/>.

¹⁵ Rizki Alfadangi, "Biografi Ibnu Ajurrum, Waliyullah Penulis Kitab Matan Jurumiyah," *Jurnaba.Co*, 2023, <https://jurnaba.co/biografi-ibnu-ajurrum-waliyullah-penulis-kitab-matan-jurumiyah/>.

¹⁶ (Pipit Mulyah, et all, 2020)

¹⁷ Hula, *Tadribat Nahwiyah*.

Menurut Imam As-Suyuti, kitab ini ditulis dengan metode *kufiyyin* (mazhab Kuffah), salah satu cirinya adalah penggunaan istilah "khafadh" sebagai ganti "jarr". Imam Ar-Ra'yi menyatakan bahwa kitab ini disusun oleh Muhammad Ash-Shanhaji di depan Ka'bah, Masjidil Haram¹⁸. Kitab ini telah banyak disyarah oleh para ulama nahwu, seperti Sayyid Ahmad Zaini Dahlan dalam *Mukhtashar Jiddan*, Abu Ya'la dalam *Ad-Durrah An-Nahwiyyah Fi Syarh Al-Ajrumiyah*, Muhammad Bin Umar Bin Abdul Qadir dalam *Ad-Durrah Al-Babiyyah' Ala Muqaddimah Al-Ajrumiyah*, dan Al-Asymawi dalam *Al-Asymawi 'Ala Matn Al-Ajrumiyah*¹⁹.

Kitab ini telah diterima dan tersebar luas di berbagai belahan dunia Islam, termasuk di Indonesia. Di pesantren-pesantren tradisional, kitab ini menjadi rujukan utama dalam pembelajaran ilmu nahwu. Metode pengajaran yang digunakan bervariasi, seperti metode sorogan dan bandongan, di mana santri mempelajari dan memahami kaidah bahasa Arab melalui penjelasan langsung dari guru. Selain itu, kitab ini juga diajarkan di madrasah diniyah dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kurikulum masing-masing lembaga. Implementasi kitab *Al-Ajrumiyyah* dalam metode pembelajaran nahwu di pesantren dan madrasah menunjukkan efektivitasnya dalam membekali santri dengan dasar-dasar tata bahasa Arab yang kuat²⁰. Implementasi penggunaan kitab *Al-Ajrumiyyah* dalam metode pembelajaran nahwu di berbagai institusi pendidikan Islam menunjukkan variasi pendekatan. kitab ini digunakan sebagai materi utama dalam pembelajaran bahasa Arab bagi para santri. Proses pembelajaran melibatkan metode ceramah, diskusi, dan hafalan untuk memastikan pemahaman mendalam terhadap kaidah nahwu. Namun, penelitian menunjukkan bahwa implementasi kitab ini belum sepenuhnya efektif dalam membantu santri memahami kaidah nahwu dengan baik, sehingga diperlukan inovasi dalam metode pengajaran²¹.

Kontribusi Ibnu Ajurrum Terhadap Perkembangan Pembelajaran Kaidah Nahwu

Ibnu Ajurrum, merupakan seorang ulama masyhur yang menulis kitab kaidah ilmu nahwu yaitu *Kitab-Ajrumiyyah*. Kitab ini sangat terkenal dan telah banyak memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan pembelajaran ilmu Nahwu. Kitab ini disusun dengan pendekatan yang sistematis dan didaktis, menjadikannya sebagai rujukan utama dalam mempelajari kaidah-kaidah dasar bahasa Arab. Ibnu Ajurrum berhasil menyederhanakan konsep-konsep Nahwu yang sebelumnya kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh pelajar pemula. Dalam kitab *Al-Ajrumiyyah*, pembahasan dimulai dari pengenalan istilah dasar, seperti *isim* (kata benda), *fi'il* (kata kerja), dan *harf* (partikel), hingga menjelaskan kaidah-kaidah gramatikal yang lebih mendalam. Struktur penyajian yang bertahap ini memungkinkan pelajar untuk membangun pemahaman yang kokoh mengenai struktur bahasa Arab²².

¹⁸ Amien Nurhakim, "Mengenal Matan Al-Jurumiyah, Kitab Gramatikal Arab Sepanjang Masa," *NuOnline.Id*, March 24, 2022, <https://nu.or.id/pustaka/mengenal-matan-al-ajurumiyah-kitab-gramatika-arab-sepanjang-masa-UCc2F>.

¹⁹ Hula, *Tadribat Nahwiyyah*.

²⁰ Fauzi, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB JURUMPAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NAHWU SANTRI KELAS I AWALIAH MADRASAH DINIYAH MANBA'UL HIKMAH BANDAR LAMPUNG."

²¹ Nurul Afifa, "Implementasi Kitab Syarah Al-Jurumiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwanti Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman," 2022, 4, <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4318%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/4318/1/17.1200.011.pdf>.

²² Holilulloh, "Pengaruh Mazhab Nahwu Kufah Dalam Kitab Matn Al-Ājurrūmīyah."

Pentingnya penyederhanaan ini ditekankan oleh penelitian terbaru, yang menunjukkan bahwa banyak pelajar menghadapi tantangan besar dalam memahami Nahwu akibat kompleksitas kaidahnya. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rifa'i dan Khasairi menyoroti bagaimana pendekatan sistematis dalam Kitab *Al-Ajurrumiyyah* memainkan peran penting dalam mengatasi hambatan ini melalui struktur logis dan penyajian yang sederhana, kitab ini tidak hanya berhasil menjadi teks pengantar yang efektif, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk eksplorasi lebih lanjut dalam ilmu Nahwu²³.

Pengaruh Kitab *Al-Ajurrumiyyah* meluas hingga kalangan ulama setelahnya, termasuk Ibnu Malik, yang terkenal dengan Kitab *Alfiya* sebuah teks puisi yang mendalam tentang kaidah Nahwu. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa menyoroti bahwa Ibnu Malik mengadaptasi dan mengembangkan konsep yang diperkenalkan dalam Kitab *Al-Ajurrumiyyah*, menjadikan karya tersebut sebagai fondasi dalam pendekatan sistematisnya terhadap ilmu Nahwu. Hal ini menunjukkan bahwa *Al-Ajurrumiyyah* tidak hanya menjadi teks klasik, tetapi juga sumber inspirasi yang terus relevan dalam kajian Nahwu²⁴.

Lebih jauh, *Al-Ajurrumiyyah* terus berperan penting dalam pembelajaran Nahwu di dunia modern, terutama di pesantren, madrasah, dan lembaga pendidikan formal. Pesantren, sering mengintegrasikan teks ini ke dalam kurikulum mereka dengan metode ceramah, diskusi, dan hafalan. Namun, tantangan dalam implementasi pembelajaran ini, seperti keterbatasan waktu dan metode yang konvensional, mendorong inovasi dalam pendekatan pengajaran. Metode berbasis masalah dan pembelajaran interaktif kini mulai diintegrasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah Nahwu, yang tetap setia pada prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Ibnu Ajurrum²⁵.

Kontribusi Ibnu Ajurrum juga terlihat dalam bagaimana istilah dan kaidah dari *Al-Ajurrumiyyah* tetap digunakan secara luas dalam pengajaran Nahwu modern. Penelitian menunjukkan bahwa kitab ini terus dijadikan rujukan di berbagai belahan dunia Islam. Di Indonesia, misalnya, kitab ini menjadi bagian dari kurikulum wajib di pesantren dan madrasah diniyah. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh *Al-Ajurrumiyyah* melampaui zamannya, menjadi warisan keilmuan yang tetap relevan dalam menjawab kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di berbagai konteks zaman²⁶.

Secara keseluruhan, kontribusi Ibnu Ajurrum terhadap pengembangan ilmu Nahwu tidak dapat disangkal. Melalui karya monumentalnya *Al-Muqaddimah Al-Ajurrumiyyah*, Ibnu Ajurrum berhasil melakukan transformasi penting dalam pembelajaran Nahwu, yang dapat dirangkum dalam lima poin utama berikut:

1. Penyederhanaan Konsep Pembelajaran Nahwu

Ibnu Ajurrum menyusun kaidah-kaidah gramatikal bahasa Arab yang sebelumnya bersifat kompleks menjadi lebih ringkas, sistematis, dan mudah dipahami, khususnya bagi pelajar pemula. Upaya ini sangat membantu dalam memperluas akses terhadap ilmu Nahwu.

²³ Nurul Fitria Rifa'i and Moh. Khasairi, "Penerapan Metode Induktif Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Nahwu Di Pesantren," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 3, no. 10 (2023): 1409-19, doi:10.17977/um064v3i102023p1409-1419.

²⁴ (Annisa Khairunnisa, et al, 2024)

²⁵ Siti Lum'atul Mawaddah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 102-19, doi:10.18196/mht.v4i2.12976.

²⁶ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, "Analysis of Nahwu Learning by Using the Book of Al-Ajurrumiyyah at Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Lailatul Maulidah Riska*, Imam Fauji," *Emergent: Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning* 2, no. 2 (2023): 1-15, <https://doi.org/10.47134/emergent.v2i2>.

2. Membuat Struktur Pembelajaran yang sistematis dan mudah
Kitab *Al-Ajurrumiyyah* disusun dengan pendekatan yang bertahap dan logis, memungkinkan pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan. Hal ini menjadikan kitab ini sebagai model pedagogis yang efektif hingga kini.
3. Fondasi bagi Karya-Karya Ulama Sesudahnya
Karya Ibnu Ajurrum telah menjadi landasan bagi ulama besar seperti Ibnu Malik dalam penyusunan *Kitab Alfiyah*, menunjukkan bahwa pengaruh *Al-Ajurrumiyyah* tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga konseptual dalam pengembangan ilmu Nahwu.
4. Relevansi dalam Pendidikan Kontemporer
Kitab ini tetap menjadi rujukan utama dalam kurikulum pesantren tradisional maupun lembaga pendidikan formal modern. Adaptasi terhadap metode pembelajaran interaktif dan berbasis masalah menjadikan *Al-Ajurrumiyyah* tetap relevan dan kontekstual.
5. Pengaruh Lintas Generasi dan Wilayah
Al-Ajurrumiyyah telah tersebar luas di berbagai wilayah dunia Islam dan terus digunakan dalam pembelajaran Nahwu hingga saat ini. Keberlanjutan ini membuktikan bahwa karya tersebut merupakan warisan keilmuan yang tahan terhadap perubahan zaman.

Perbandingan Metode Pembelajaran Kaidah Nahwu Dalam Kitab *Al-Ajurrumiyyah* Dengan Kitab Pembelajaran Kaidah Nahwu Lainnya.

Kitab-kitab Nahwu seperti *Al-Ajurrumiyyah*, *Alfiya* karya Ibnu Malik, dan *Syarah Qatr al-Nada* karya Ibnu Hisham memiliki karakteristik dan pendekatan yang unik dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab. Perbedaan ini mencerminkan tujuan masing-masing penulis untuk menjangkau berbagai tingkat kemampuan pelajar. *Al-Ajurrumiyyah* dirancang sebagai kitab pengantar yang sederhana dan sistematis, sementara *Alfiya* memuat cakupan yang lebih luas dan kompleks, cocok untuk pelajar tingkat lanjut. Di sisi lain, *Syarah Qatr al-Nada* menawarkan analisis mendalam yang ditujukan bagi pelajar menengah hingga lanjutan yang ingin memahami Nahwu secara kritis²⁷.

Dalam hal pendekatan, *Al-Ajurrumiyyah* menonjol dengan metode penyajian yang sistematis dan sederhana. Kitab ini memperkenalkan istilah-istilah dasar seperti *isim*, *fi'il*, dan *huruf* secara bertahap, sehingga ideal untuk pelajar pemula. Sebaliknya, *Alfiya* menggunakan bentuk *syair (nazham)* yang memadukan hafalan dan pemahaman, dengan cakupan kaidah Nahwu yang sangat luas. Pendekatan ini menuntut kemampuan pelajar tingkat lanjut untuk menghafal dan menganalisis. Sementara itu, *Syarah Qatr al-Nada* memberikan pembahasan yang terperinci dan argumentatif, memungkinkan pelajar untuk mengeksplorasi logika di balik kaidah-kaidah Nahwu²⁸.

Ketiga kitab ini memiliki target pembelajar yang berbeda. *Al-Ajurrumiyyah* dirancang untuk pelajar pemula dan menengah yang memerlukan dasar-dasar Nahwu dalam bentuk yang mudah dipahami. Keunggulannya terletak pada penyajiannya yang ringkas dan

²⁷ (Sa'adah, 2019)

²⁸ Achmad Solekudin, Moch Amirul Isnaini, and Rahardian Al Afghani, "Efektivitas Penggunaan Peta Konsep Kitab *Sharḥ Qaṭr Al-Nadā Wa-Ball Al-Ṣadā* Pada Pembelajaran Nahwu Di Perguruan Tinggi Islam," *Alsina : Journal of Arabic Studies* 5, no. 1 (2023): 53–72, doi:10.21580/alsina.5.1.21017.

sistematis. *Alfiya*, meskipun lebih kompleks, memberikan pelajar tingkat lanjut kesempatan untuk mempelajari Nahwu secara mendalam melalui rangkaian syair yang indah. *Syarah Qatr al-Nada* ditujukan untuk pelajar menengah hingga lanjutan, dengan keunggulan pada analisis mendalam dan banyaknya contoh aplikatif. Kitab ini cocok untuk mereka yang ingin memahami Nahwu dengan pendekatan yang logis dan mendalam ²⁹.

Berikut adalah perbandingan metode pembelajaran kaidah nahwu dalam kitab *Al-Ajurrumiyah* dan kitab kaidah nahwu lainnya.

<i>Aspek</i>	<i>Kitab Al-Ajurrumiyah</i>	<i>Kitab Alifiya (Ibnu Malik)</i>	<i>Kitab Syarah Qatr al-Nada (Ibnu Hisham)</i>
<i>Pendekatan Penyajian</i>	Sistematis dan sederhana, mulai dari istilah dasar hingga kaidah rumit.	Berbentuk syair (nagham) untuk memudahkan hafalan.	Analitis, dengan penjelasan terperinci tentang kaidah nahwu.
<i>Struktur Pembahasan</i>	Dimulai dengan pengenalan isim, fi'il, dan huruf; diakhiri dengan kaidah mendalam.	Membahas kaidah nahwu secara lengkap dengan penekanan pada hafalan mendalam.	Dibagi menjadi bagian-bagian yang menjelaskan kaidah nahwu dengan argumen.
<i>Target Pembelajar</i>	Pelajar pemula dan menengah.	Pelajar tingkat lanjut.	Pelajar menengah hingga tingkat lanjut.
<i>Keunggulan</i>	Penyajian ringkas, mempermudah pelajar untuk memahami dasar nahwu.	Memuat cakupan nahwu yang luas, cocok untuk ulama dan pelajar tingkat tinggi.	Memberikan penjelasan mendalam tentang kaidah nahwu dengan banyak contoh.
<i>Kelemahan</i>	Keterbatasan dalam contoh aplikasi praktis modern.	Sulit dipahami tanpa penjelasan tambahan (syarah).	Cenderung terlalu teknis untuk pemula.

Relevansi dan Peran Kitab *Al-Ajurrumiyah* Dalam Pengajaran Kaidah Nahwu di Era Moderen Saat Ini.

Kitab *Al-Ajurrumiyah*, disusun oleh Ibnu Ajurrum, telah menjadi rujukan utama dalam pengajaran ilmu Nahwu di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren dan madrasah. Keistimewaan kitab ini terletak pada penyajiannya yang ringkas dan sistematis, memudahkan pelajar pemula memahami dasar-dasar tata bahasa Arab. Di banyak pesantren, *Al-Ajurrumiyah* menjadi materi wajib bagi santri yang baru memulai studi bahasa Arab, membantu mereka membangun fondasi yang kuat dalam memahami teks-teks berbahasa Arab ³⁰.

²⁹ Adi Supardi et al., "Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif," *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 23–32.

³⁰ (Arif Muzayin et all, 2024)

Namun, di era digital dan globalisasi saat ini, muncul tantangan dalam mempertahankan relevansi kitab-kitab klasik seperti *Al-Ajurrumiyyah*. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas bahasa Arab klasik yang digunakan dalam kitab ini, yang sering menjadi hambatan bagi peserta didik tanpa latar belakang bahasa Arab yang kuat. Selain itu, kesulitan dalam menghubungkan konten kitab dengan konteks kehidupan modern membuat beberapa pelajar merasa kurang relevan dengan kebutuhan mereka saat ini³¹

Meskipun demikian, kitab *Al-Ajurrumiyyah* tetap memiliki nilai penting dalam membangun dasar pemahaman tata bahasa Arab. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kitab ini dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, diperlukan metode pengajaran yang inovatif untuk menjembatani kesenjangan antara materi klasik dan kebutuhan kontemporer³².

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengembangan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan memanfaatkan teknologi, materi dari kitab *Al-Ajurrumiyyah* dapat disajikan dalam format yang lebih interaktif dan menarik, sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan minat belajar. Selain itu, pelatihan bagi pendidik dalam memanfaatkan teknologi juga penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran³³. Selain itu, adaptasi materi kitab dengan konteks kehidupan modern dapat membantu meningkatkan relevansi pembelajaran. Dengan memberikan contoh-contoh aplikasi kaidah Nahwu dalam situasi kontemporer, pelajar dapat melihat keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka³⁴.

Secara keseluruhan, meskipun kitab *Al-Ajurrumiyyah* menghadapi tantangan dalam mempertahankan relevansinya di era modern, dengan inovasi dalam metode pengajaran dan integrasi teknologi, kitab ini tetap dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga warisan keilmuan klasik dapat terus memberikan manfaat bagi generasi masa kini.

Kesimpulan

Ibnu Ajurrum, melalui karya monumentalnya *Al-Muqaddimah Al-Ajurrumiyyah*, memberikan kontribusi besar terhadap pembelajaran kaidah Nahwu dengan menyederhanakan konsep gramatikal yang kompleks menjadi ringkas, mudah dan sistematis. Karyanya menjadi fondasi bagi perkembangan metode pengajaran Nahwu, berpengaruh pada karya ulama seperti Ibnu Malik, serta tetap relevan dalam kurikulum pendidikan tradisional dan modern. Kitab ini terbukti sebagai teks yang hidup (*living text*), menjadikan Ibnu Ajurrum sebagai tokoh penting dalam reformasi pedagogi bahasa Arab.

³¹ Syamsul Rizal, "Islamic Religious Education Teacher Learning Strategies in the Independent Curriculum to Face The Challenges of Globalisation" 22, no. 2 (1856): 87–102, doi:10.37216/tadib.v22i2.1856.

³² Nasyihuddin, Ahmad, and Ubay Abdilah, "Pengaruh Kitab Jurumiyah Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas Iv Pk Putra Madrasah Aliyah Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor," *Shawtul Arab* 3, no. 2 (2024): 59–68, doi:10.51192/sa.v3i2.763.

³³ Rizal, "Islamic Religious Education Teacher Learning Strategies in the Independent Curriculum to Face The Challenges of Globalisation."

³⁴ muhammad rizal zaenulloh, Ujang Syahid, and Nurul Hidayanti, "Keistimewaan Bahasa Arab Dan Tantangan Pengajarannya," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi* Vol. 2 | N, no. 1 (2024).

Daftar Pustaka

- Afifa, Nurul. "Implementasi Kitab Syarah Al-Jurumiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwanti Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman," 2022, 4. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4318%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/4318/1/17.1200.011.pdf>.
- Alfadangi, Rizki. "Biografi Ibnu Ajurrum, Waliyullah Penulis Kitab Matan Jurumiyah." *Jurnaba.Co*, 2023. <https://jurnaba.co/biografi-ibnu-ajurrum-waliyullah-penulis-kitab-matan-jurumiyah/>.
- Annisa Khairunnisa , Mohammad Pribadi, Sugeng Sugiyono. "DASAR PEMIKIRAN IBNU MALIK SERTA REPRESENTASI PEMIKIRAN BASRAH DALAM KITAB ALFIYAHNYA." *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (2024): 481–500. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar>.
- Aprilia, Nur. "PEMIKIRAN GRAMATIKAL BAHASA ARAB K . H . AHMAD MU ' ALLIM : TELAHAH ATAS KITAB TASHĪL AL - Ṭ ALABAH FI NA Ḥ M AL - JURŪMIYYAH AL - JĀWĪYYAH," 2024.
- Arif Muzayin Shofwan, Rina Insani Setyowati, Choirul Hidayah, Agus Adam Malik. "Pembelajaran Tata Bahasa Arab Dalam Kitab Al-Jurumiyah Karya Imam Shonhaji." *Ta'bir Al-'Arabiyyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Ilmu Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2024): 8–17. doi:10.35931/xxxxxxx.
- Chafidhotun Nafisah, Aflan. "PERKEMBANGAN ILMU NAHWU (ALAT) Kajian Historis," 2023, 1–13.
- Dr. Nadia Lofty Nasser. "The Challenges of Teaching Arabic To Non-Native Speakers." *Journal of Arabic Language for Specialized Research SIATS Journals Journal of Arabic Language Specialized Research*, 2021, 55–80. <http://jalsr.siats.co.uk>.
- Fauzi, Rizqi. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB JURUMI'AH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NAHWU SANTRI KELAS 1 AWALIAH MADRASAH DINIYAH MANBA'UL HIKMAH BANDAR LAMPUNG." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Holilulloh, Andi. "Pengaruh Mazhab Naḥwu Kūfah Dalam Kitab Matn Al-Ājurrūmiyyah." *Al-Ma'Rifah* 17, no. 2 (2020): 139–48. doi:10.21009/almakrifah.17.02.04.
- Huda, Sholihul. "Perjalanan Iman Ibnu Ajurrum Mengarang Kitab Jurumiyah." *Mubadalah.Id*. December 23, 2023. <https://mubadalah.id/perjalanan-iman-ibnu-ajurrum-mengarang-kitab-jurumiyah/>.
- Hula, Ibnu Rawandhy N. *Tadribat Nahwiyah*. Edited by Pusat Pengembangan Bahasa Kampus II IAIN Sultan Amai Gorontalo. Gorontalo: Haura Publishing, 2020.
- Jumhur, Drs H. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN NAHWU (Perencanaan, Proses, Dan Evaluasi) Di SMP-IT PONPES RAUDHATUL ULUM SAKATIGA OGAN ILIR. Rafah Press, 2020. <http://repository.radenfatah.ac.id/20975/3/LKPBUK-1.PDF>.
- Kurniawati, Ani. "Implementasi Metode Hafalan Dan Setoran Kitab Al-Jurumiyah Di Madrasah Diniyah

Wustha Darussalam Bangunsari Ponorogo.” *Electronic Theses*, 2022.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/18238/>.

Maulidi, Ahmad, and Auladina Shalilah. “Pendidikan Anak Di Zaman Modern: Upaya Menghadapi Perkembangan Teknologi” 1 (December 1, 2021): 1–11.

Mawaddah, Siti Lum'atul. “Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern.” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 102–19. doi:10.18196/mht.v4i2.12976.

Nasyihuddin, Ahmad, and Ubay Abdilah. “Pengaruh Kitab Jurumiyah Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas Iv Pk Putra Madrasah Aliyah Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor.” *Shawtul 'Arab* 3, no. 2 (2024): 59–68. doi:10.51192/sa.v3i2.763.

Ni'mah, Ulin. “PENGARUH PENGUASAAN NAHWU SHARAF DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB FATHUL QARIB SISWI KELAS 2A WUSTHO MADRASAH DINIYYAH AL-AMIRIYYAH TAHUN AJARAN 2020/2021.” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

Nurhakim, Amien. “Mengenal Matan Al-Jurumiyah, Kitab Gramatikal Arab Sepanjang Masa.” *NuOnline.Id*, March 24, 2022. <https://nu.or.id/pustaka/mengenal-matan-al-ajurumiyah-kitab-gramatika-arab-sepanjang-masa-UCc2F>.

Pipit Muliayah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. “MATAN JURUMIYAHIS NOT FOR THE NOVICE ARABIC LEARNERS: A CRITICAL STUDY TEXT.” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 167–84.

Rifa'i, Nurul Fitria, and Moh. Khasairi. “Penerapan Metode Induktif Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Nahwu Di Pesantren.” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 3, no. 10 (2023): 1409–19. doi:10.17977/um064v3i102023p1409-1419.

Rizal, Syamsul. “Islamic Religious Education Teacher Learning Strategies in the Independent Curriculum to Face The Challenges of Globalisation” 22, no. 2 (1856): 87–102. doi:10.37216/tadib.v22i2.1856.

Sa'adah, N. “Pola Pembelajaran Nahwu Berbasis Kitab Kuning Di Ma Ali Maksum Krapyak Yogyakarta,” 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39024>.

Shanhaji, Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash. “Matan AL-Jurūmiyah.” *Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan Menejemen Organisasi Kemenag RI*, no. 6 (n.d.): 2010.

Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah. “Analysis of Nahwu Learning by Using the Book of Al-Ajurumiyah at Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Lailatul Maulidah Riska*, Imam Fauji.” *Emergent: Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning* 2, no. 2 (2023): 1–15. <https://doi.org/10.47134/emergent.v2i2>.

Solekhudin, Achmad, Moch Amirul Isnaini, and Rahardian Al Afghani. “Efektivitas Penggunaan Peta Konsep

Kitab Sharḥ Qaṭr Al-Nadā Wa-Ball Al-Ṣadā Pada Pembelajaran Nahwu Di Perguruan Tinggi Islam.”
Alsina : Journal of Arabic Studies 5, no. 1 (2023): 53–72. doi:10.21580/alsina.5.1.21017.

Supardi, Adi, Agung Gumilar, Rizki Abdurohman, Stai Al, and Hidayah Tasikmalaya. “Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif.” *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 23–32.

Wahid, Romdhoni. “Napak Tilas Ibnu Ajurrum (Pengarang Kitab Jurumiyyah).” *Almuhsin.Id*, September 2019. <https://almuhsin.id/napak-tilas-ibnu-ajurrum-pengarang-kitab-jurumiyyah/>.

Yunisa, Melinda. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Naheu Dan Sharaf Pada Kelas X Madrasah Aliyah Laboratium Jambi.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 03, no. 2 (2022).

zaenulloh, muhammad rizal, Ujang Syahid, and Nurul Hidayanti. “Keistimewaan Bahasa Arab Dan Tantangan Pengajarannya.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi* Vol. 2 | N, no. 1 (2024).